

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi perekonomian di Indonesia sekarang ini membawa dampak persaingan yang semakin ketat diberbagai bidang industri. Untuk itu perusahaan harus dapat menghadapi persaingan yang ketat dalam bidang industrinya. Salah satu cara yang dapat diambil yaitu dengan meningkatkan kemampuan internalnya, baik berupa peningkatan teknologi, kualitas produk, kualitas sumber daya manusia, efisiensi biaya, maupun kinerja yang semakin tinggi sehingga memerlukan teknologi yang baik dalam menunjang keberhasilan suatu perusahaan (Rian, 2013).

Perkembangan teknologi di dunia usaha menyebabkan banyak perusahaan memikirkan untuk selalu melakukan perbaikan disemua bidang yang dianggap kurang bermanfaat bagi perusahaan, termasuk dalam cara pengukuran kinerja manajemen perusahaan. Persaingan yang ada dapat menimbulkan dampak signifikan terhadap perusahaan itu sendiri dan telah menjadi pengetahuan umum bahwa kegiatan dari setiap perusahaan bertujuan untuk kemakmuran dan kesejahteraan perusahaan itu sendiri. Analisis perkembangan kinerja keuangan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan (Maryam, 2012).

Laporan keuangan sebagai komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemilikinya atau pihak lainnya. Laporan keuangan dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan (Suwardjono, 2002:65). Laporan keuangan terdiri dari 3 jenis yaitu neraca, laba rugi dan arus kas sebenarnya memberikan informasi menyeluruh maka kedalaman informasi berkurang. Apalagi diketahui sifat-sifat akuntansi itu sendiri mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahannya sendiri. Untuk tidak terjebak dalam masalah ini, disamping agar bisa menggali informasi yang lebih luas, kita mengenal bidang yang disebut Analisis Laporan Keuangan (Harahap, 2013).

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang perlu pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Prastowo dan Julianty, 2008:56). Kinerja perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau perlakuan yang digunakan (Maryam, 2012).

Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja (*performance*) perusahaan, sedangkan bagi para kreditur dapat digunakan untuk memprediksi potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman (Jumirin dan Veronica, 2011).

Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuid suatu perusahaan. *Current ratio* (CR) adalah salah satu rasio yang ada dalam rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya. *current ratio* dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Kasmir, 2013:226)

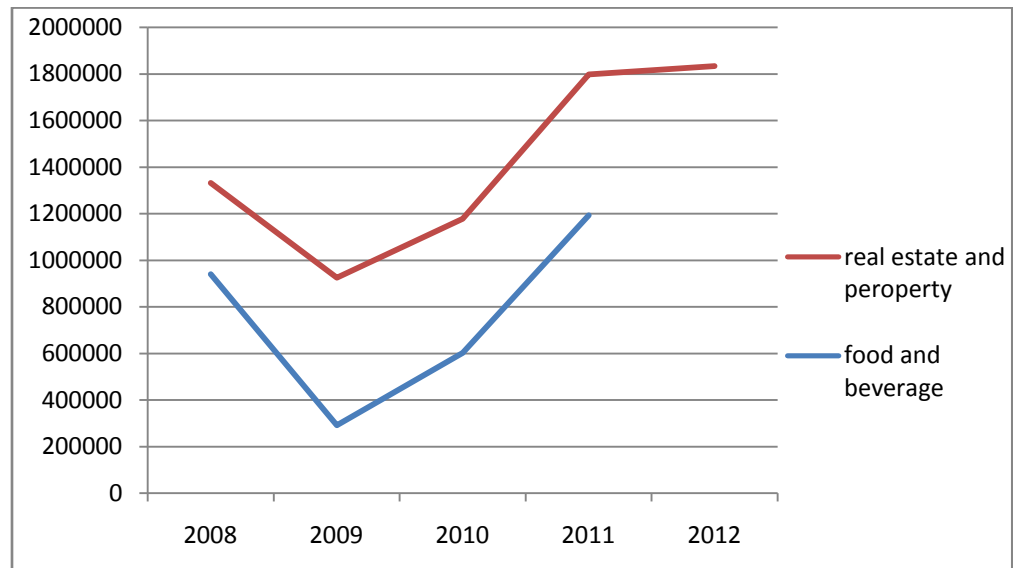
Rasio solvabilitas (*leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Debt ratio* (DR) adalah salah satu rasio yang ada dalam rasio solvabilitas yang mengukur presentase dana yang diberikan oleh kreditur. *debt ratio* dihitung dengan membagi total hutang dengan total *asset*. Semakin rendah *debt ratio*, semakin rendah *debt ratio*, makin

besar perlindungan terhadap kerugian kreditur terjadi likuidasi (Kasmir, 2013:226)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Return on asset* (ROA) adalah salah satu rasio yang ada dalam rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total asset (Kasmir, 2013:234).

Dalam penelitian ini perusahaan *Real estate and Property* dan perusahaan *Food and Beverage* sebagai objek penelitian ini merupakan salah satu perusahaan yang memegang peranan penting dalam kebutuhan masyarakat. *Real estate and Property* dan *Food and Beverage* merupakan sektor yang berperan cukup penting bagi perekonomian suatu negara. Tumbuhnya sektor *Real estate and Property* dan perusahaan *Food Beverage* menandakan adanya pertumbuhan ekonomi di masyarakat dan sebagai acuan bagi para investor agar dapat memilih dari kedua perusahaan tersebut mana yang memiliki kinerja yang baik agar pantas untuk mendapatkan tanaman modal dari investor.

Kinerja keuangan *Real estate and Property* dan perusahaan *Food Beverage* berdasarkan laba bersih yang dimiliki dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :



Dilihat dari grafik diatas dimana perusahaan *real estate and property* setiap tahunyan mengalami fluktuaktif dimana pada tahun 2008 laba bersih yang diperoleh sebesar Rp.588.149.000 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2010 laba bersih yang diperoleh sebesar Rp.290.483.000 kemudian naik lagi pada tahun 2012 sebesar Rp.1.192.715.000. Dibandingkan dengan perusahaan *food and beverage* juga mengalami fluktuaktif dalam memperoleh laba bersih perusahaan dimana pada tahun 2009 laba bersih yang diperoleh sebesar Rp.633.696.000 mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar Rp.575763.000 kemudian naik lagi pada tahun 2012 sebesar Rp.1.832.817.000.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jumirin dan Veronika (2011) dengan judul analisis perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta yang terdaftar dibursa efek indonesia berdasarkan hasil uji beda

dengan menggunakan sample t test bahwa dari enam variabel pengukur kinerja keuangan melalui variabel yang digunakan yaitu variabel GPM, OPM, NPM, ROA, ROI, ROE, dan EPS menunjukkan perbedaan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi milik swasta. Perbedaan lebih disebabkan karena perusahaan farmasi milik swasta mempunyai pasar yang lebih luas bahkan pasar luar negeri dengan manajemen yang lebih bagus sehingga hasil prestasi keuangan juga bagus dibandingkan dengan perusahaan farmasi milik negara terkendala pemasaran karena pasarnya lebih banyak di dalam negeri sehingga hasil penjualan yang diperoleh lebih kecil.

Dudi Rudianto (2012) Analisis perbandingan kinerja keuangan PT.Telkom,tbk dengan PT.Indosat tbk hasil penelitian ini yaitu secara menyeluruh kinerja keuangan PT.Telkom,tbk yang diproksi oleh tujuh rasio yaitu QR, DR, ROE ,ROA, NPM, TATO dan PBV sangat mendominasi dan lebih baik apabila dibandingkan dengan PT.indosat tbk dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian variabel secara parsial menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT.Telkom,tbk dengan PT.Indosat tbk.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “**Analisis perbandingan Kinerja Keuangan antara Perusahaan *Real estate and Property* dengan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perubahan laba bersih pada perusahaan *property and reale estate* dan perusahaan *food and beverage* menunjukan trend yang tidak konsisten kadang mengalami peningkatan dan mengalami penurunan.
2. Menurunnya tingkat penjualan yang menyebabkan pencapaian laba yang diharapkan tidak tercapai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka menjadi pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan *real estate and property*?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan *food and beverage*?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan *real estate and property* dengan perusahaan *food and beverage* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan *real estate and property*.

2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan *food and beverage*
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan *real estate and property* dengan perusahaan *food and beverage*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis adalah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya terkait dengan analisis perbandingan dalam penilaian kinerja perusahaan. Disamping itu sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi para investor untuk menilai kredibilitas perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menanamkan modalnya.